

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Media Visual

a. Pengertian Media Visual

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara, atau pengantar. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara. Pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.²¹ Media juga dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat diindra yang berfungsi sebagai perantara atau sarana atau alat untuk proses komunikasi (proses belajar mengajar).²² Media sangat membantu dalam proses belajar mengajar dan berperan penting dalam dunia pendidikan, yang mana setiap guru membutuhkan media sebagai penunjang berhasilnya penyampaian informasi yang diberikan. Pada dasarnya proses belajar mengajar adalah proses komunikasi. Dalam komunikasi sering terjadi penyimpangan-penyimpangan sehingga komunikasi tersebut tidak berjalan dengan efektif dan efisien. Maka dari itu, salah satu usaha

²¹ Azhar Arsyad. *Media,* hal.3

²² Ahmad Rohani, *Media Instruksional Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta,1997), hal. 3

untuk mengatasi hal tersebut dengan penggunaan media dalam proses pembelajaran.

Menurut Oemar Hamalik dalam buku yang berjudul media pendidikan bahwa;

Yang dimaksud media adalah alat, metode dan teknik yang digunakan dalam lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah.²³

Dapat ditarik kesimpulan bahwa media merupakan alat bantu yang dapat menyambungkan interaksi antara guru dan siswa pada saat proses belajar mengajar yang mana media begitu membantu seorang guru ketika menyampaikan materi pembelajaran. Siswa juga lebih terbantu dalam pemahaman materi dan semakin semangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa media merupakan alat peraga atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dan sebagai penunjang dalam proses belajar mengajar.

Sedangkan media visual adalah media yang memandang dengan sudut pandang penglihatan. Visual artinya pandangan, bagaimana pembelajaran bisa dilaksanakan dengan menggunakan indra penglihatan. Oleh sebab itu, media bukan keharusan tetapi sebagai pelengkap jika dipandang perlu untuk mempertinggi kualitas

²³ Oemar Hamalik, *Media Pendidikan*, (Bandung: Citra Aditya Bakti, 1989), hal 12

proses belajar mengajar.²⁴ Media berbasis visual (image atau perumpamaan) memegang peran yang sangat penting dalam proses belajar. Media visual dapat memperlancar pemahaman (misalnya melalui elaborasi struktur dan organisasi) serta memperkuat ingatan. Visual dapat pula menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata. Agar pembelajaran menjadi efektif dan efisien.²⁵ Dalam hal ini, media visual juga digunakan sebagai perantara untuk membantu proses pembelajaran disekolah, seperti halnya media pembelajaran pada umumnya. Media pembelajaran visual khususnya mampu menampilkan apa yang seharusnya dan tampilan nyata dari fenomena-fenomena yang dipelajari.

b. Ciri-ciri Media

Ciri – ciri umum Media Pendidikan :

1. Media pendidikan memiliki pengertian fisik yang dewasa ini dikenal sebagai hardware (perangkat keras), yaitu sesuatu benda yang dapat dilihat, didengar atau diraba dengan panca indera.
2. Media pendidikan memiliki pengertian nonfisik yang dikenal sebagai software (perangkat lunak), yaitu kandungan pesan yang terdapat dalam perangkat keras yang merupakan isi yang ingin disampaikan kepada siswa.

²⁴ Ahmad Muhtadi Anshor, *Pengajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: TERAS,2009), hal 28.

²⁵ Azhar Arsyad, *Media....*,hal. 91

3. Penekanan media pendidikan terdapat visual dan audio.
4. Media pendidikan memiliki pengertian alat bantu pada proses belajar baik di dalam maupun di luar kelas.
5. Media pendidikan digunakan dalam rangka komunikasi dan interaksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran.
6. Media pendidikan dapat digunakan secara massal (misalnya: radio dan televisi), kelompok besar dan kelompok kecil (misalnya: film, slide, video, OHP), atau perorangan (misalnya: modul, komputer, radio tpe, kaset, video recorder).
7. Sikap, perbuatan, organisasi, strategi dan manajemen yang berhubungan dengan penerapan suatu ilmu.

Ciri – ciri Media pendidikan menurut Gerlach dan Ely dalam kutipan Azhar Asyad :

1. Ciri fiksatif

Ciri ini menggambarkan kemampuan media merekam, menyimpan, melestarikan dan merekonstruksi suatu peristiwa atau objek. Suatu peristiwa atau objek dapat diurut dan disusun kembali dengan media seperti fotografi, video tape, audio tape, disket komputer dan film.

2. Ciri Manipulatif

Transformasi suatu kejadian atau objek dimungkinkan karena media memiliki ciri manipulatif. Kejadian yang memakan

waktu sehari-hari dapat disajikan kepada siswa dalam waktu dua atau tiga menit dengan teknik pengambilan gambar time-lapse recording.

3. Ciri Distributif

Ciri distributif dari media memungkinkan suatu objek atau kejadian ditransportasikan melalui ruang, dan secara bersamaan kejadian tersebut disajikan kepada sejumlah besar siswa dengan stimulus pengalaman yang relatif sama mengenai kejadian itu.²⁶

c. Macam-Macam Media

Media pembelajaran ini dapat dibagi menjadi tiga, yaitu:

1. Media Audio

Media audio adalah jenis media yang dapat menyalurkan pesan-pesan ajaran berkaitan dengan indera pendengaran. Beberapa jenis media yang dapat digolongkan ke dalam media audio seperti Radio, tape recorder, piringan hitam, dan laboratorium bahasa.

2. Media Visual

Media visual adalah media yang hanya mengandalkan indra penglihatan. Media visual ini ada yang menampilkan gambar diam seperti *flim Strip* (Film rangkai), *Slide* (Flim Bingkai) foto, gambar

²⁶ Ibid, *Media Pembelajaran.....*, hal. 12

atau lukisan, dan cetakan. Ada pula media visual yang menampilkan gambar atau simbol yang bergerak seperti film bisu, film kartun.

3. Media Audio Visual

Media audiovisual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik. Karena meliputi kedua jenis media yang pertama dan kedua. Media ini bagi lagi kedalam²⁷:

- a. Audiovisual diam, yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti film bingkai suara (*Sound Slide*), film rangkai suara, dan cetak suara.
- b. Audiovisual Gerak, yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti film suara dan *vidio cassette*. Pembagian lain dari media ini adalah :
 1. Audiovisual Murni, yaitu baik unsur suara maupun unsur gambar berasal dari satu sumber seperti film *Vidio-Cassette*.
 2. Audiovisual Tidak Murni, yaitu yang unsur suara dan unsur gambarnya berasal dari sumber yang berbeda, misalnya film bingkai suara yang unsur gambarnya bersumber dari *Slides Proyektor* dan unsur suaranya bersumber dari *tape*

²⁷ Syaiful Bahri, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta,2012), hal. 124

recorder. Contoh lainnya adalah film strip suara dan cetak suara.

Adapun macam-macam media menurut Harjanto ada beberapa jenis media pendidikan yang bisa digunakan dalam proses pengajaran, diantaranya: ²⁸

1. Media grafis seperti gambar, foto, grafik, bagan, atau diagram, poster, kartun, komik, dll. Media grafik sering disebut juga media dua dimensi, yakni media yang mempunyai ukuran panjang dan lebar.
2. Media tiga dimensi yaitu dalam bentuk model seperti model padat (solid model), model penampang, model susun, model kerja, mock up, diorama dan lain-lain.
3. Media proyeksi seperti slide, film strip, film, penggunaan OHP, dan lain-lain.
4. Penggunaan lingkungan seperti media pendidikan.

Media pandang (visual) dibagi menjadi dua yaitu media pandang nonproyeksi dan media pandang berproyeksi. Media nonproyeksi merupakan media yang sering digunakan dalam proses belajar mengajar, baik yang berkarakter dua dimensi maupun tiga dimensi dalam pengoperasiannya tidak memerlukan sinar listrik atau proyektor. Hal tersebut diperkuat oleh teori Hamalik dalam jurnal Sitti Hasanah yang

²⁸ Harjanto, *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2006), hal 237-238.

berjudul Pembelajaran Kosakata (Mufradāt) Bahasa Arab Melalui Media Gambar Untuk Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa Pada Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Palu bahwa pemakaian media pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan ransangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap peserta didik. Penggunaan media pengajaran pada tahap orientasi pengajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampain pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Di samping membangkitkan motivasi dan minat peserta didik, media pengajaran juga dapat membantu peserta didik meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi.²⁹ Sedangkan media berproyeksi yaitu media pandang proyeksi merupakan salah satu kelompok media pengajaran yang dalam operasionalisasinya memerlukan proyeksi atau penyorotan dengan cahaya, sehingga bisa dipandang atau dilihat oleh pengguna media tersebut.

²⁹ Sitti Hasanah. *Pembelajaran Kosakata (Mufradāt) Bahasa Arab Melalui Media Gambar Untuk Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa Pada Jurusan Pai Fakultas Tarbiyah Iain Palu*, ISTIQRA, Jurnal Penelitian Ilmiah, Vol. 3 No. 1 Juni 2015.

Ada beberapa media yang dapat dikategorikan sebagai media pandang nonproyeksi, antara lain:

a. Papan Tulis

Papan tulis merupakan media yang paling tradisional, yang paling murah dan paling fleksibel, disamping untuk menulis, papan tulis dapat dipakai untuk membuat gambar, skema, diagram dan sebagainya. Selain itu juga dapat dimanfaatkan untuk menggantung peta pada saat yang diperukan. Daya guna dan daya pakai papan tulis sangat tergantung pada kreativitas guru.

b. Papan Flanel

Papan flanel adalah jenis papan yang permukaannya dilapisi dengan kain flanel. Kegunaannya untuk menempelkan program yang berupa gambar, skema, kartu kata, dan sebagainya. Papan flanel biasanya dipasang di dinding atau digantung di antara dua buah kayu di bagian atas dan bawah.

c. Papan Tali

Papan tali dapat dibuat dengan memasang tali-tali pada papan tulis biasa atau pada papan tripleks. Tali yang baik adalah kawat kecil. Tali-tali tersebut dikaitkan pada paku kecil yang lain yang dipasang pada tepi kanan dan kiri papan tersebut, sehingga merentang dari kiri ke kanan. Jarak tali yang satu dengan tali yang lain disesuaikan dengan

besar kecilnya kartu yang akan digantug pada tali. Kartu-kartu tersebut dibuat sedemikian rupa sehingga dengan mudah dapat disangkutkan pada tali, digeser dan dilepas kembali.

d. Papan Magnetis

Pada dasarnya penggunaan papan magnetis tidak berbeda dengan papan flanel, perbedaannya terletak pada sistem melekatnya barang-barang. Pada papan magnetis melekatnya disebabkan daya tarik magnetis, permukaan papan magnetis umumnya putih, sehingga dapat dipakai untuk menulis.

e. Wall Chart

Media ini berupa gambar, denah, bagan atau skema yang biasanya digantungkan pada dinding kelas. Media ini juga dapat digantungkan pada papan tulis, wall chart berguna untuk melatih penguasaan kosa kata dan penyusunan kalimat.

f. Flash Chart

Media ini berupa kartu-kartu berukuran 15×20 cm sebanyak 30 sampai 40 buah. Bahan-bahan kartu ini terbuat dari kertas manila. Setiap kartu diisi dengan gambar berbentuk stick figure, yakni gambar yang berupa garis-garis sederhana, tetapi sudah menggambarkan pesan yang jelas. Gambar ini tidak disertai dengan tulisan apapun. Media ini

cocok untuk melatih keterampilan berbicara secara spontan dengan menggunakan pola-pola kalimat tertentu.

g. Media Bagan (chart)

Suatu media pengajaran yang penyajiannya secara diagramatik dengan menggunakan lambang-lambang visual, untuk mendapatkan sejumlah informasi yang menunjukkan perkembangan ide, objek, lembaga, orang, keluarga ditinjau dari sudut waktu dan ruang. Pesan yang akan disampaikan biasanya berupa ringkasan visual suatu proses, perkembangan atau hubungan hubungan penting.

h. Grafik (graph)

Grafik merupakan gambar sederhana yang disusun menurut prinsip matematika, dengan menggunakan data berupa angka-angka. Grafik mengandung ide, objek, dan hal-hal yang dinyatakan dengan simbol dan disertai dengan keterangan-keterangan singkat. Fungsi grafik adalah untuk menggambarkan data kuantitatif secara teliti, menerangkan perkembangan atau perbandingan sesuatu objek atau peristiwa yang saling berhubungan secara singkat dan jelas.

i. Media Diagram

Diagram merupakan susunan garis-garis dan menyerupai peta dari pada gambar. Diagram sering juga digunakan untuk meningkatkan letak bagianbagian sebuah alat atau mesin serta hubungan satu bagian dengan bagian yang lain.

j. Poster

Poster merupakan gabungan antara gambar dan tulisan dalam satu bidang yang memberikan informasi tentang satu atau dua ide pokok. Poster hendaknya dibuat dengan gambar dekoratif dan huruf yang jelas.

k. Media Gambar/Foto

Foto merupakan media reproduksi bentuk asli dalam dua dimensi. Foto ini merupakan alat visual yang efektif karena dapat divisualisasikan sesuatu yang akan dijelaskan dengan lebih konkrit dan realistis. Informasi yang disampaikan dapat dimengerti dengan mudah karena hasil yang diragakan lebih mendekati kenyataan melalui foto yang diperlihatkan kepada anak-anak, dan hasil yang diterima oleh anak-anak akan sama.

l. Media Komik

Komik merupakan media yang mempunyai sifat sederhana, jelas, mudah dipahami. Oleh sebab itu media komik dapat berfungsi sebagai media informatif dan edukatif. Sungguhpun demikian penggunaan komik sebagai media pengajaran, guru harus hati-hati sebab seringkali lebih bersifat komersil tanpa mempertimbangkan akibat yang ditimbulkan.

Media pandang berproyeksi merupakan media yang bersifat elektronik yang diproyeksikan yang terdiri hardware dan software.

Penggunaan media ini memerlukan aliran listrik untuk dapat menggerakkan pemakaiannya. Adapun yang termasuk media ini antara lain:

a. Overhead Projector (OHP)

OHP merupakan alat yang dipakai untuk memproyeksikan suatu obyek transparan ke permukaan layar sehingga menghasilkan gambar yang cukup besar. Proyektor OHP merupakan hardware. OHP merupakan media yang apabila diisi dengan software yang berupa program dan transparansi. Transparansi adalah bahan bening bersifat tembus cahaya yang terbuat dari bahan polivinyl acetate atau cellofilm.

b. Slide

Slide pada hakikatnya sama dengan film-strip perbedaannya adalah slide dapat diproyeksikan satu persatu, sedangkan film-strip merupakan rangkaian atau keseluruhan penyampaian ide tertentu.³⁰ Slide merupakan gambar transparan yang diproyeksikan oleh cahaya melalui proyektor. Ukuran slide biasanya 2×2 atau 2×3 cm. Slide memiliki dua bentuk, yaitu pertama, bentuk tradisional yang lepas satu persatu, dan kedua bentuk baru yang dibungkus dalam tempat khusus lalu dimasukkan kedalam proyektor dan secara otomatis berputar seperti film biasa. Slide bisu merupakan slide yang tidak bersuara,

³⁰ Ahmad rohani, *Media Instruksional.....*,hal 83

sedangkan sound slide merupakan slide yang disertai suara. Slide tersebut menggunakan sinar lampu berkekuatan tertentu yang diproyeksikan melalui lensa ke permukaan lensa.³¹

c. Film Strips

Media ini hampir sama dengan slide, letak perbedaannya pada slide, gambar-gambar yang diperoleh dari hasil pemrotetan tersebut merupakan satuan-satuan lepas, sedangkan pada film strip, gambar-gambar tersebut merupakan rangkaian dalam satu rol. film strip juga bisa ditampilkan dengan suara maupun tanpa suara. Suara yang dimasukkan dalam film merupakan penjelas isi. Selain suara penjelas isi film juga bisa berbentuk buku pedoman atau narasi tulis.

d. Film Bisu

Media ini memproyeksikan rangkaian gambar-gambar positif secara kontinu dengan kecepatan putar tertentu, sehingga mengakibatkan seolah-olah gambar tersebut kelihatan bergerak. Media ini tidak memiliki karakteristik suara, maka pada waktu mempresentasikannya guru boleh menambahnya dengan komentar untuk keperluan tertentu, film ini juga bisa dibiarkan tanpa komentar guru. Media ini dapat digunakan untuk melatih keterampilan ekspresi lisan maupun tulis.

³¹ Azhar Arsyad *Media,....*hal.47

d. Manfaat Dan Fungsi Media

Secara umum manfaat media pembelajaran adalah untuk memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistik, mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera. Penggunaan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif anak didik, karena pembelajaran dengan menggunakan media dapat menimbulkan kegairahan belajar, memungkinkan interaksi lebih langsung antara anak didik dengan lingkungan dan kenyataan, dan memungkinkan anak didik belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya³²

Menurut Kemp dan Dayton dalam bukunya Azhar Arsyad yang berjudul media pembelajaran bahwa manfaat Media Pembelajaran adalah:

1. Penyampaian pelajaran menjadi lebih baku.
2. Pembelajaran bisa lebih menarik.
3. Pembelajaran menjadi lebih interaktif dengan diterapkannya teori belajar dan prinsip-prinsip psikologis yang diterima dalam hal partisipasi siswa, umpan balik dan pengetahuan.
4. lama waktu pembelajaran yang diperlukan dapat dipersingkat kerana kebanyakan mdia hanya memerlukan waktu sinhkat untuk

³² Arief Budiman, *Media Pendidikan*, (Jakarta:PT,Raja Grafindo Persada, 2011),hal.17

mengantarkan pesan dan sis pelajaran dalam jumlah yang cukup banyak dan kemungkinanya dapat diserap oleh siswa.

5. Kualitas hasil belajar dapat ditingkatkan bilaman integrasi kata dan gambar sebagai media pembelajaran dapat mengkomunikasikan elemen-elemen pengetahuan dengan cara yang terorganisasikn dengan baik, spesifik, dan jelas.
6. Pembelajaran dapat diberikan kapan dan dimana diinginkan atau diperlukan terutama jika media pembelajaran dirancang untuk penggunaan secara individu.
7. Sikap positif siswa terhadap apa yang mereka pelajari dan terhadap proses belajar dapat ditingkatkan.
8. Peran guru dapat berubah ke arah yang lebih positif: beban guru untuk menjleskan yang berulang-ulang mengenai isi elajaran dapat dikurangi bahkan dihilangkan sehingga ia dapat memusatkan perhatian kepada aspek penting lain dalam proses belajar mengajar.³³

Manfaat media visual antara lain dengan penggunaan media visual akan lebih mempermudah guru dalam mningkatkan penguasaan mufradat bahasa Arab anak-anak. macam-macam media visual diatas dapat digunakan ketika proses pembelajaran bahasa Arab, karena semakin guru menguasai banyak media semakin anak lebih suka dan

³³ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta:PT,Raja Grafindo Persada, 2003),hal.23

tidak bosan dalam menyimak materi yang disampaikan serta menjadi pertimbangan guru dalam memilih jenis media visual mana yang sesuai dengan materi yang disampaikan.

e. Kriteria Pemilihan Media

Media merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar. merupakan salah satu komponen pembelajaran yang mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Pemanfaatan media seharusnya merupakan bagian yang harus mendapat perhatian dalam setiap kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu guru perlu mempelajari bagaimana menetapkan media pembelajaran agar dapat mengefektifkan pencapaian tujuan pembelajaran dalam proses belajar mengajar.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam memilih media, antara lain; ketepatangunaan, kondisi siswa/mahasiswa, ketersediaan perangkat keras (hardware) dan perangkat lunak (software), mutu teknis dan biaya. Oleh sebab itu, beberapa pertimbangan yang perlu diperhatikan dalam memilih media antara lain:

1. Media yang dipilih hendaknya selaras dan menunjang tujuan pembelajaran yang ditetapkan.
2. Aspek materi menjadi pertimbangan yang dianggap penting dalam memilih media.

3. Kondisi audien (siswa) dari segi subyek belajar menjadi perhatian serius bagi guru dalam memilih media yang sesuai dengan kondisi anak.
4. Ketersediaan media di sekolah atau memungkinkan bagi guru mendesain sendiri media yang akan digunakan.
5. Media yang dipilih seharusnya bias menjelaskan apa yang akan disampaikan kepada audien (siswa).
6. Biaya yang akan dikeluarkan dalam pemanfaatan media harus seimbang dengan hasil yang akan dicapai.

2. Pembelajaran Mufradat Bahasa Arab

a. Pengertian Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai sebuah usaha mempengaruhi emosi, intelektual, dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri.³⁴ Melalui pembelajaran akan terjadi proses pengembangan moral keagamaan, aktivitas, dan kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Pembelajaran menekankan pada aktivitas peserta didik, sedangkan pengajaran menekankan pada aktivitas pendidik. Menurut Nasution, pembelajaran adalah suatu aktivitas mengorganisasi atau

³⁴ Abuddin Nata, *Prespektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 85

mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan peserta didik sehingga terjadi proses belajar.³⁵

Pembelajaran juga dapat diartikan dengan usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran merupakan upaya menciptakan kondisi agar terjadi kegiatan belajar.³⁶ Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang paling mempengaruhi pencapaian tujuan pembelajaran.³⁷ Pembelajaran adalah suatu situasi yang tercipta dari interaksi yang berlangsung antara berbagai faktor (*multiple factor*) ataupun komponen; guru, siswa (peserta didik), kurikulum, metode, sarana dan media serta komponen lainnya yang diperlukan. Pembelajaran dalam arti sempit dapat diartikan sebagai suatu proses atau cara yang dilakukan agar seseorang dapat melakukan kegiatan belajar.³⁸

Dalam proses pembelajaran tugas utama guru dalam memberikan pengetahuan dan pengalaman pada diri siswa. Berhasil tidaknya sebuah pembelajaran juga tergantung bagaimana seorang guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Sedangkan tujuan yang diharapkan dari suatu pembelajaran yakni peserta didik

³⁵Muhammad fahrurrohman, Sulistyorini, *Belajar & Pembelajaran*, (Yogyakarta:Teras,2012), hal 6

³⁶ Indah komsiyah, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras,2012), hal. 3

³⁷ Oemar hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hal. 57

³⁸ Zaenal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran prinsip, Teknik, Prosedur*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2009), hal. 10

diharapkan bisa merubah dirinya dengan acuan pelajaran yang baru saja di dapatkan. Perubahan yang dicapai peserta didik dari adanya proses pembelajaran.³⁹ Tujuan pembelajaran harus dirumuskan terlebih dahulu sebelum kegiatan pembelajaran, karena tujuan adalah sesuatu yang dituju dalam kegiatan pembelajaran. Ciri-ciri pembelajaran dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Pembelajaran dilakukan secara sadar dan direncanakan secara sistematis.
2. Pembelajaran dapat menumbuhkan perhatian dan motivasi siswa dalam belajar.
3. Pembelajaran dapat menyediakan bahan belajar yang menarik dan menantang bagi siswa.
4. Pembelajaran dapat menggunakan alat bantu belajar yang tepat dan menarik.
5. Pembelajaran dapat menciptakan suasana belajar yang aman dan menyenangkan bagi siswa.
6. Pembelajaran dapat membuat siswa siap menerima pelajaran, baik secara fisik maupun psikologis.⁴⁰

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa rumpun sempit yang paling tua dan tetap eksis sampai sekarang. Bahasa arab adalah kalimat yang dipergunakan orang Arab untuk menyampaikan maksud

³⁹ Muhammad fahrurrohman, *Belajar*,.... hal.12

⁴⁰ Max Darsono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Semarang; IKIP Semarang Press, 2004), hal. 24

dan tujuan mereka. Bahasa Arab sebagai bahasa agama mempunyai pengertian bahwa pemahaman terhadap ajaran-ajaran agama secara benar merupakan suatu keharusan bagi para pemeluknya.⁴¹ Pembelajaran bahasa Arab diperlukan agar seseorang dapat berkomunikasi dengan baik dan benar dengan sesamanya dan lingkungannya, baik secara lisan maupun tulisan. Tujuan pembelajaran bahasa Arab adalah untuk menguasai ilmu bahasa dan kemahiran berbahasa Arab, seperti Mutala'ah, Muhadathah, Insha', Nahwu dan Shorof, sehingga memperoleh kemahiran berbahasa yang meliputi empat aspek kemahiran, yaitu;

1. Kemahiran Menyimak

Kemahiran menyimak sebagai kemahiran berbahasa yang sifatnya reseptif, menerima informasi dari orang lain.

2. Kemahiran Membaca

Membaca merupakan perubahan wujud tulisan menjadi wujud makna.

3. Kemahiran Menulis

Kemahiran menulis merupakan kemahiran yang sifatnya menghasilkan atau memberikan informasi kepada orang lain (pembaca) di dalam bentuk tulisan.

⁴¹ *Ibid*,..... hal 2

4. Kemahiran Berbicara

Kemahiran berbicara merupakan kemahiran yang sifatnya produktif, menghasilkan atau menyampaikan informasi kepada orang lain (penyimak) di dalam bentuk bunyi bahasa.⁴²

Ada beberapa alasan mendasar mengapa orang Islam mempelajari bahasa Arab karena sebagai bahasa agama, diantaranya:

- a. Bahasa Arab sebagai bahasa ibadah, ritual keagamaan seperti shalat, dzikir, doa-doa, dan lain-lainnya dilakukan dengan menggunakan bahasa Arab.
- b. Dengan menguasai bahasa Arab maka akan dapat memahami al-Qur'an dan Hadits Nabi Saw, di mana keduanya adalah merupakan sumber pokok ajaran dan hukum islam.
- c. Dengan menguasai bahasa Arab, maka wawasan kajian Islam akan berkembang karena dapat mengkaji islam dari kitab-kitab klasik yang kaya dengan kajian islam.⁴³

Dalam pembelajaran bahasa Arab telah diketahui bahwa tingkatan pembelajaran bahasa Arab terdiri atas;

1. *Mubtadi'in* (Pemula) adalah tingkatan yang paling awal dalam pembelajaran bahasa Arab, dan biasanya materi yang paling cocok untuk tingkatan ini adalah; menghafalkan mufradat, percakapan

⁴² Bustani A Gani, *Al-Arabiyyah Bin-namadzij*, (Jakarta; PT. Bulan Bintang, 1987), hal. 17

⁴³ *Ibid*,...hal 18

yang sederhana, mengarang terarah (insha' muwajadah) ini digunakan pada level bawah karena ia mencakup kegiatan mengarang yang dimulai dari merangkai huruf, kemudian kata dan kalimat.

2. *Mutawasittin* (menengah) ketika siswa pada tingkatan ini berarti sudah mendapatkan beberapa materi dari pembelajaran bahasa Arab. Dan tugas seorang guru pada saat itu adalah memberi penguatan pembelajaran bahasa Arab yang sudah didapatkan oleh siswa.
3. *Mutaqodimin* (mahir) pada tingkatan ini siswa sudah mulai mahir dalam pembelajaran bahasa Arab.

b. Pengertian Kosa Kata Bahasa Arab (Al-Mufradat)

Kosa kata bahasa Arab (Al-Mufradat) merupakan salah satu unsur bahasa yang harus dikuasai oleh pembelajar bahasa Arab untuk dapat memperoleh kemahiran berkomunikasi dengan bahasa tersebut.⁴⁴ Menurut Rusydi Ahmad Thuaimah yang dikutip oleh Anin Nurhayati dalam bukunya yang berjudul Metodologi Pengajaran Bahasa Arab bahwa Kendati dalam dunia pengajaran bahasa asing, namun terdapat kesepakatan bahwa belajar mufradat merupakan tuntutan mendasar dari proses pembelajaran bahasa kedua. Bahkan,

⁴⁴ Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi*,..... hal. 96

penggunaan mufradat juga dipandang sebagai syarat yang dipenuhi dalam kegiatan pengajaran bahasa kedua.⁴⁵

Pada dasarnya mengajar dan belajar bahasa Arab berkaitan dengan kemampuan siswa untuk menggunakan empat keterampilan bahasa. Dalam menggunakan keterampilan bahasa, mereka membutuhkan banyak kosakata (Al-Mufradat) karena kosa kata memiliki peran penting dalam belajar bahasa. Bagaimanapun kosa kata adalah daftar kata-kata. itu berarti, bahwa semua kata dapat diidentifikasi menjadi kosakata. Dalam penyampaian pesan melalui bahasa, pemilihan kosa kata yang tepat merupakan hal penting untuk mengungkapkan makna yang di kehendaki. Pemahaman yang tepat.

Kosakata merupakan kumpulan kata-kata tertentu yang akan membentuk bahasa. Kata adalah bagian terkecil dari bahasa yang sifatnya bebas. Pengertian ini membedakan antara kata dengan morfem. Morfem adalah satuan bahasa terkecil yang tidak bisa dibagi atas bagian bermakna yang lebih kecil yang maknanya relative stabil.⁴⁶ Maka kata terdiri dari morfem-morfem, misalnya katamu'allim (معلم) dalam bahasa Arab terdiri dari satu morfem. Sedangkan kata al-mu'allim (المعلم) mempunyai dua morfem yaitu ال dan معلم . Adapun kata yang mempunyai tiga morfem adalah kata yang terbentuk dari morfem-morfem yang mana masing-masing morfem mempunyai arti

⁴⁵ Anin Nurhayati, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, (Tulungagung: Stain Tulungagung,2006), hal 27.

⁴⁶ Muhammad Ali Al-Khûly, *Asâlib Tadrîs al-Lughah al-'Arabiyyah* (Riyadl: Dâr al-Ulûm, 1989), hal.89

khusus. Misalnya kata al-mu'allimun (المعلمون) yang terdiri dari tiga morfem yaitu معلم , ال dan 6. ون

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kosakata merupakan kumpulan kata-kata yang membentuk bahasa yang diketahui seseorang dan kumpulan kata tersebut akan ia digunakan dalam menyusun kalimat atau berkomunikasi dengan masyarakat. Dalam pembelajaran bahasa Arab ada beberapa masalah dalam pembelajaran kosakata yang disebut problematika kosakata (مشكلات صرفية). Hal itu terjadi karena dalam pembelajaran kosakata mencakup didalamnya tema-tema yang kompleks yaitu perubahan derivasi, perubahan infleksi, kata kerja, mufradat, tatsniyah, jama', ta'nîts, tadzki'r dan makna leksikal dan fungsional.⁴⁷

c. Pengajaran Kosa Kata (Al-Mufradat)

Yang dimaksud dengan seseorang dikatakan telah belajar mufrdat adalah telah belajar tentang makna sekumpulan kata-kata dalam bahasa Arab. ⁴⁸Menurut Ahmad Djanan Asifuddin, pembelajaran kosakata (al-mufradât) yaitu proses penyampaian bahan pembelajaran yang berupa kata atau perbendaharaan kata sebagai unsur dalam pembelajaran bahasa Arab.⁴⁹ Oleh karena itu pembelajaran bahasa Arab yang diselenggarakan pada suatu lembaga

⁴⁷ Moh. Matsna HS, *Diagnosis Kesulitan Belajar Bahasa Arab; makalah*, disampaikan pada Diklat Guru Bahasa Arab SMU di Jakarta tanggal 10 – 23 September 2003

⁴⁸ Anin Nurhayati, *Metodologi*,..... hal. 27

⁴⁹ Ahmad Djanan Asifuddin, *Workshop Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* dalam <http://www.ums.ac.id/berita>, diakses tanggal 11 januari 2018.

pendidikan perlu membersamakannya dengan pembelajaran beberapa pola kalimat yang relevan. Dalam pembelajaran kosakata ada beberapa hal yang harus diperhatikan, sebagai berikut:⁵⁰

1. Pembelajaran kosakata (al-mufradât) tidak berdiri sendiri. Kosakata (al-mufradât) hendaknya tidak diajarkan sebagai mata pelajaran yang berdiri sendiri melainkan sangat terkait dengan pembelajaran muthâla'ah, istimâ', insyâ', dan muhâdatsah.
2. Pembatasan makna. Dalam pembelajaran kosakata hendaknya makna harus dibatasi sesuai dengan konteks kalimat saja, mengingat satu kata dapat memiliki beberapa makna. Bagi para pemula, sebaiknya diajarkan kepada makna yang sesuai dengan konteks agar tidak memecah perhatian dan ingatan peserta didik. Sedang untuk tingkat lanjut, penjelasan makna bias dikembangkan dengan berbekal wawasan dan cakrawala berpikir yang lebih luas tentang makna kata dimaksud.
3. Kosakata dalam konteks. Beberapa kosakata dalam bahasa asing (Arab) tidak bisa dipahami tanpa pengetahuan tentang cara pemakaiannya dalam kalimat. Kosakata seperti ini hendaknya diajarkan dalam konteks agar tidak mengaburkan pemahaman siswa.
4. Terjemah dalam pengajaran kosakata. Pembelajaran kosakata dengan cara menerjemahkan kata ke dalam bahasa ibu adalah cara

⁵⁰ Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi*hal. 98.

yang paling mudah, namun mengandung beberapa kelemahan. Kelemahan tersebut antara lain dapat mengurangi spontanitas siswa ketika menggunakannya dalam ungkapan saat berhadapan dengan benda atau objek kata, lemah daya lekatnya dalam ingatan siswa, dan juga tidak semua kosakata bahasa asing ada padanannya yang tepat dalam bahasa ibu. Oleh karena itu, cara penerjemahan ini direkomendasikan sebagai senjata terakhir dalam pembelajaran kosakata, digunakan untuk kata-kata abstrak atau kata-kata yang sulit diperagakan untuk mengetahui maknanya.

5. Tingkat kesukaran. Bila ditinjau dari tingkat kesukarannya, kosakata bahasa Arab bagi pelajar di Indonesia dapat dibedakan menjadi tiga, antara lain:
 - a. Kata-kata yang mudah, karena ada persamaannya dengan kata-kata dalam bahasa Indonesia, seperti : رحمة ، كرسي ، كتاب ، علماء :
 - b. Kata-kata yang sedang dan tidak sukar meskipun tidak ada persamaannya dalam bahasa Indonesia, seperti : مدينة ، سوق ، ذهب .
 - c. Kata-kata yang sukar, baik karena bentuknya maupun pengucapannya, misalnya : انزلق ، تدهور ، استولى .

Menurut Abdul hamid, ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menjelaskan makna kosakata (mufradat), diantaranya adalah;⁵¹

1. Dengan cara menunjuk langsung pada benda (kosakata) yang diajarkan. Sebagai contoh; kalau guru mengajarkan kosakata di dalam lingkungan kelas maka tinggal menunjuk benda tersebut سبورة maka guru tidak perlu menterjemahkan kata tersebut, akan tetapi langsung menunjuk benda tersebut yaitu papan tulis.
2. Dengan cara menghadirkan miniature dari benda (kosakata) yang diajarkan. Contoh guru memberikan kosakata sebuah rumah yang indah, nyaman, dan asri maka cukup dengan membawa sebuah miniatur dari rumah tersebut.
3. Dengan cara memberikan gambar dari kosakata yang diinginkan diajarkan. Contoh: apabila seorang guru ingin mengajarkan kosakata tentang sapi atau kambing, maka guru cukup menunjukkan gambar dari kosakata tersebut.
4. Dengan cara memperagakan dari kosakata yang ingin disampaikan. Contoh : seorang guru ingin menyampaikan kosakata (khususnya yang terkait dengan kata kerja) maka guru bias melakukannya dengan cara mem-peragakan kosakata

⁵¹ Hamid, Abdul dkk. *Pembelajaran Bahasa Arab, Pendekatan, Methode, Strategi, Materi, dan Media.* (Malang: UIN-Malang Press.2008), hal. 63

- tersebut tanpa harus menterjemahkan kedalam bahasa ibu, seperti kosakata *يمشى* guru cukup memperagakan berjalan di depan kelas.
5. Dengan cara memasukkan kosa kata yang diajarkan dalam kalimat, apabila seseorang guru ingin mengajarkan kosa kata *جميل*, maka harus meletakkannya di dalam jumlah *الفصل جميل و* *جميل*, maka harus meletakkannya di dalam jumlah *الفصل جميل و* *جميل* atau *نظيف* atau *احمد تلميذ جميل*, tidak usah diterjemahkan kedalam bahasa ibu.
 6. Dengan cara memberikan padanan kata *الترادف*, contoh: ketika guru ingin memberikan kosakata *فصل* maka harus memberikan padanannya *صف*
 7. Dengan cara memberikan lawan kata *المضاد*, contoh: ketika guru ingin menyampaikan kosakata *كبير* maka harus memberikan lawan katanya *صغير*
 8. Dalam pembelajaran kosakata (al-mufradât) ada baiknya dimulai dengan kosakata dasar yang tidak mudah berubah, seperti halnya istilah kekerabatan, nama-nama bagian tubuh, kata ganti, kata kerja pokok serta beberapa kosakata lain yang mudah untuk dipelajari.

Metode yang bisa digunakan dalam pembelajarannya antara lain yaitu metode secara langsung, metode meniru dan menghafal, metode metode membaca, metode Gramatika Terjemah, metode pembelajaran

dengan menggunakan media kartu bergambar dan alat peraga serta pembelajaran dengan lagu atau menyanyi Arab.⁵² Teknik yang dapat dilakukan yakni dengan berbagai teknik permainan bahasa, misalnya dengan perbandingan, memperhatikan susunan huruf atau kata, penggunaan kamus dan lainnya.

Ahmad Fuad Effendy menjelaskan lebih rinci tentang tahapan dan teknik-teknik pembelajaran kosakata (*al-Mufradât*) atau pengalaman siswa dalam mengenal dan memperoleh makna kata (*al-mufradât*), sebagai berikut :⁵³

1. Mendengarkan kata. Ini merupakan tahapan pertama yaitu dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendengarkan kata yang diucapkan guru atau media lain, baik berdiri sendiri maupun di dalam kalimat. Apabila unsur bunyi dari kata itu sudah dikuasai oleh siswa, maka untuk selanjutnya siswa akan mampu mendengarkan secara benar.
2. Mengucapkan kata. Dalam tahap ini, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengucapkan kata yang telah didengarnya. Mengucapkan kata baru akan membantu siswa mengingat kata tersebut dalam waktu yang lebih lama.
3. Mendapatkan makna kata. Pada tahap ini guru hendaknya menghindari terjemahan dalam memberikan arti kata kepada siswa, karena bila hal

⁵² Ahmad Djanan Asifuddin, dalam <http://www.umy.ac.id/berita>, diakses tanggal 11 februari 2008.

⁵³ Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi*,hal.101

itu dilakukan maka tidak akan terjadi komunikasi langsung dalam bahasa yang sedang dipelajari, sementara makna kata pun akan cepat dilupakan oleh siswa. Ada beberapa teknik yang bisa digunakan oleh guru untuk menghindari terjemahan dalam memperoleh arti suatu kata, yaitu dengan pemberian konteks kalimat, definisi sederhana, pemakaian gambar/foto, sinonim (murâdif), antonim (dlid), memperlihatkan benda asli atau tiruannya, peragaan gerakan tubuh, dan terjemahan sebagai alternatif terakhir bila suatu kata memang benar-benar sukar untuk dipahami oleh siswa.

4. Membaca kata. Setelah melalui tahap mendengar, mengucapkan, dan memahami makna kata-kata (kosakata) baru, guru menulisnya di papan tulis. Kemudian siswa diberikan kesempatan membaca kata tersebut dengan suara keras.
5. Menulis kata. Penguasaan kosakata siswa akan sangat terbantu bilamana ia diminta untuk menulis kata-kata yang baru dipelajarinya (dengar, ucap, paham, baca) mengingat karakteristik kata tersebut masih segar dalam ingatan siswa.
6. Membuat kalimat. Tahap terakhir dari kegiatan pembelajaran kosakata adalah menggunakan kata-kata baru itu dalam sebuah kalimat yang sempurna, baik secara lisan maupun tulisan. Guru harus kreatif dalam memberikan contoh kalimat-kalimat yang bervariasi dan siswa diminta untuk menirukannya. Dalam menyusun kalimat-kalimat itu hendaknya

digunakan kata-kata yang produktif dan aktual agar siswa dapat dengan memahami dan mempergunakannya sendiri.

Prosedur atau langkah-langkah pembelajaran kosakata di atas tentunya dapat dijadikan acuan para pengajar bahasa asing khususnya bahasa Arab, walaupun tidak semua kata-kata baru harus dikenalkan dengan prosedur dan langkah-langkah tersebut. Faktor alokasi waktu dalam hal ini juga harus diperhitungkan. Oleh karena itu, perlu dilakukan pemilihan kata-kata tertentu yang dianggap sukar atau kata-kata yang memang hanya dapat dipahami secara baik dan utuh maknanya bilamana dihubungkan serta disesuaikan dengan konteks wacana. Dan Tujuan dari Pembelajaran Mufradat. Tujuan umum pembelajaran kosakata (mufradat) bahasa Arab adalah sebagai berikut:

1. Memperkenalkan kosakata baru kepada siswa atau mahasiswa, baik melalui bahan bacaan maupun fahm al-musmu'.
2. Melatih siswa atau mahasiswa untuk dapat melafalkan kosakata itu dengan baik dan benar karena pelafalan yang baik dan benar mengantarkan kepada kemahiran berbicara dan membaca secara baik dan benar pula.
3. Memahami makna kosakata, baik secara denotasi atau leksikal (berdiri sendiri) maupun ketika digunakan dalam konteks kalimat tertentu (makna konotatif dan gramatikal).

4. Mampu mengapresiasi dan memfungsikan mufradat itu dalam berekspresi lisan (berbicara) maupun tulisan (mengarang) sesuai dengan konteksnya yang benar.⁵⁴

Jadi pembelajaran mufradat bahasa arab yaitu proses penyampaian bahan ajar yang berupa kata sebagai unsur dalam pembelajaran bahasa arab. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa arab yang dilaksanakan pada suatu lembaga sekolah perlu adanya kesinambungan dengan beberapa pembelajaran pola kalimat yang relevan.

d. Penggunaan Media Visual dalam Pembelajaran Mufradat Bahasa Arab

Media pandang berkaitan (*Visual/Bashariyah*) dengan indera penglihatan. Media pengajaran yang berupa alat bantu pandang (*visual/Bashariyah*) secara umum dapat dikatakan bahwa mereka berguna dalam hubungannya dengan motivasi, ingatan dan pengertian. Media visual memegang peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran.

Hal ini diperkuat oleh teori Levied dan Lentz yang dikutip oleh Abdul Wahab Rosyidi dan Mamlu'atul Ni'mah dalam bukunya yang berjudul memahami konsep dasar pembelajaran bahasa Arab bahwa media visual memiliki empat fungsi dari media pengajaran, khususnya media visual, yaitu; (a). fungsi atensi, (b). fungsi afektif, (c). fungsi kognitif, dan (d). fungsi kompensatoris.

⁵⁴ Hamid, Abdul dkk. *Pembelajaran Bahasa Arab, Pendekatan, Methode, Strategi, Materi, dan Media.* (Malang: UIN-Malang Press.2008), hal. 23

- a. Fungsi atensi media visual, merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian peserta didik untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran.
- b. Fungsi afektif media visual, dapat dilihat dari tingkat kenikmatan peserta didik ketika belajar atau membaca teks yang bergambar. Gambar atau Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab lambang visual dapat menggugah emosi dan sikap peserta didik, misalnya informasi yang menyangkut masalah social atau ras.
- c. Fungsi kognitif media visual terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambing visual atau gambar memperlancar informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.
- d. Fungsi kompensatoris media pengajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks membantu peserta didik yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatnya kembali. Dengan kata lain, media pengajaran berfungsi untuk mengakomodasikan peseta didik yang lemah dan lambat menerima dan memahami materi pelajaran yang disajikan dengan teks atau disajikan secara verbal.⁵⁵

Media jenis visual yang digunakan pada lembaga sekolah yang dibuat untuk penelitian adalah media gambar. Media gambar merupakan

⁵⁵ Wahab Rosidi, Mamlu'atul Ni'mah, *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*,(Malang:UIN Malang Press,2012), hal. 105

alat bantu yang di rasa mampu mengatasi kendala dan kurang maksimalnya pembelajaran bahasa Arab di madrasah yang di jadikan tempat penelitian. Berkaitan dengan penggunaan media gambar dalam pembelajaran mufradat bahasa arab, ada beberapa cara yang dapat dilakukan oleh guru, diantaranya:⁵⁶

1. Pemberian konteks.

Guru memeberikan arti atau makna dari kosakata dengan gambar yang disajikan.

2. Pengulangan kata

Siswa harus mengulang melafalkan kosa kata tanpa konteks sampai siswa melafalkan dengan baik.

3. Pengecekan arti kata

Memberikan pertanyaan mengenai kata itu.

4. Penggunaan kata dalam konteks situasi (gambar yang bermacam-macam)

5. Pemberian kalimat contoh atau model.

Guru memberikan contoh kalimat yang bertujuan mengingatkan siswa bagaimana menggunakan penggunaan kosakata dalam kalimat itu dan dalam konteks yang benar.

⁵⁶ Sri utami Sunbyakto, *Metodologi Pengajaran Bahasa*, (Jakarta: Gramedia, 2006), hal. 62

B. Penelitian Terdahulu

Penggunaan Media Visual Dalam Penguasaan Pembelajaran Mufradat Bahasa Arab , hal ini dib uktikan dalam penelitian yang telah dilakukan oleh :

Penelitian yang dilakukan Isfi Yushfiroh dalam skripsinya yang berjudul “ Penerapan Metode *Card Sort* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mufradat Siswa Kelas V MI Al-Hidayat Pakis Malang 2008/2009 “. Dalam skripsi tersebut telah disimpulkan bahwa terdapat hal-hal yang harus dilakukan oleh seorang guru yakni : (1) Guru harus lebih terampil dalam membuat perencanaan dan pemilihan strategi yang digunakan. Penggunaan strategi yang tepat akan sangat berpengaruh pada penciptaan suasana pembelajaran yang efektif dan efisien serta membuat siswa senang dan bergairah dalam belajar Bahasa Arab. (2) Pemodelifikasian sistem belajar sudah menjadi keharusan untuk menemukan metode belajar yang dapat menarik minat seseorang pada bidang Bahasa Arab sehingga cara yang digunakan tidak statis dan bersifat tradisional terus-menerus. Orientasi pembelajaran Bahasa Arab sudah waktunya tidak semata-mata untuk kepentingan agama, namun mengarah pada persoalan-persoalan yang bersifat duniawi, iptek, industri, dan budaya, oleh karena itu materi Bahasa Arab sesuai dengan kemajuan informasi, ilmu pengetahuan modern dan kesusastraan yang ada di sekitar anak didik. Dengan demikian penerapan metode *card sort* dalam pembelajaran mufradat bahasa Arab dapat meningkatkan motivasi belajar siswa MI Al-Hidayat Pakis Malang. Persamaan dengan penelitian ini adalah penelitian tentang pembelajaran mufradat namun

fokus yang diteliti berbeda yaitu tentang penggunaan media visual sedangkan isfi tentang penerapan metode *card Sort* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mufradat.

Penelitian yang kedua oleh Siti Ainun Khoiriyah dengan judul Pemanfaatan Media Flash Card untuk Meningkatkan Penguasaan Mufradat Siswa Kelas VII A MTsN Gemplak Sleman Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013. Penelitian skripsi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2013. Dalam penelitian ini yang menjadi masalah adalah belum maksimal dalam kemampuan berbahasa Arab. Karena hal ini disebabkan minimnya penguasaan mufradat yang dimiliki oleh siswa, yakni mereka belum mampu menghafal 10 mufradat apada setiap pertemuannya. Dalam mengatasi permasalahan tersebut peneliti menggunakan media flash Card untuk meningkatkan penguasaan mufradat siswa. Berdasarkan hasil penelitian media flash card efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam menerapkan media flash card guru dapat guru dapat mengembangkan dan menggunakan metode pembelajaran sesuai materi yang diajarkan. Dalam penelitian ini peneliti sama-sama meneliti masalah penguasaan mufradat bahasa Arab.

Peneliti ketiga oleh firda kostarika dengan judul Penggunaan Media gambar dalam pembelajaran bahasa Arab untuk penguasaan mufradat di MI Negeri Model Slarang Kidul Lebaksiu Tegal Tahun Ajaran 2015/2016. Penelitian skripsi ini di IAIN Purwokerto. Fokus penelitian tersebut adalah penggunaan media gambar dalam pembelajaran bahasa Arab untuk penguasaan Mufradat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan

media gambar dalam pembelajaran bahasa Arab untuk penguasaan mufradat di MI Negeri Model Slarang Kidul Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal, melalui teknik pengumpulan data dengan berbagai metode, kemudian mengolah dan menganalisis data sebagaimana telah peneliti paparkan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan: Bahwa pelaksanaan penggunaan media gambar sudah dianggap tepat untuk pembelajaran bahasa Arab khususnya mufradat terhadap siswa kelas VB. Karena selain berfungsi untuk perkembangan anak juga merangsang pertumbuhan otak, sehingga muncul pada diri siswa kreatifitas yang tinggi dan juga mampu mengembangkan potensi yang telah ada pada diri siswa tersebut.

Dengan penggunaan media gambar juga siswa lebih cepat dalam penguasaan mufradat, hal ini dibuktikan dengan hasil evaluasi siswa yang bagus. Hanya sedikit siswa yang menjawab salah atas pertanyaan yang diberikan oleh guru .

Tabel 2.1
Tabel Tentang Penelitian Terdahulu

Nama peneliti Terdahulu	Judul/ Tahun	Hasil	Posisi Peneliti Terdahulu
Isfi Yushfiroh	Penerapan Metode <i>Card Sort</i> Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mufradat Siswa Kelas V MI Al-Hidayat Pakis Malang 2008/2009.	<p>Hasil penelitian yaitu:</p> <p>(1). Guru harus lebih terampil dalam membuat perencanaan dan pemilihan strategi yang digunakan. Penggunaan strategi yang tepat akan sangat berpengaruh pada penciptaan suasana pembelajaran yang efektif dan efisien serta membuat siswa senang dan bergairah dalam belajar Bahasa Arab.</p> <p>(2) Pemodifikasian sistem belajar sudah menjadi keharusan untuk menemukan metode belajar yang dapat menarik minat seseorang pada bidang Bahasa Arab sehingga cara yang digunakan tidak statis dan bersifat tradisional terus-menerus. Orientasi pembelajaran Bahasa Arab sudah waktunya tidak semata-mata untuk kepentingan agama, namun mengarah pada persoalan-persoalan yang bersifat duniawi, iptek, industri, dan</p>	Penelitian ini tentang Penerapan Metode <i>Card Sort</i>

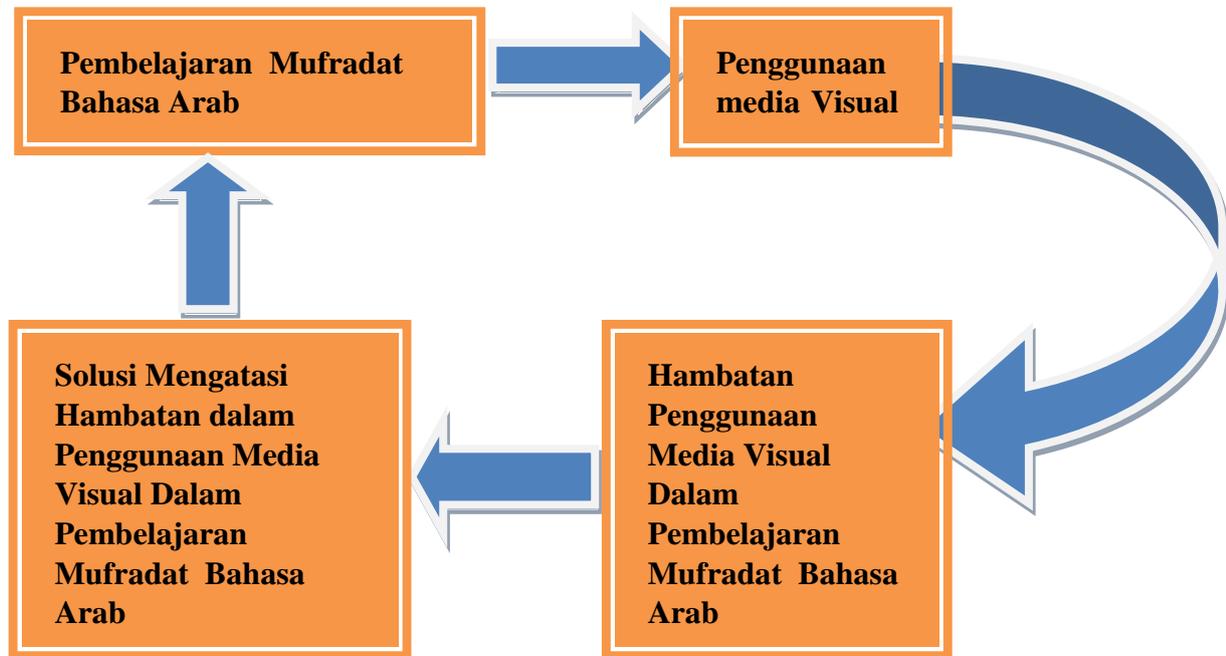
		<p>budaya, oleh karena itu materi Bahasa Arab sesuai dengan kemajuan informasi, ilmu pengetahuan modern dan kesusastraan yang ada di sekitar anak didik. Dengan demikian penerapan metode card sort dalam pembelajaran mufradat bahasa Arab dapat meningkatkan motivasi belajar siswa MI Al-Hidayat Pakis Malang. Persamaan dengan penelitian ini adalah penelitian tentang pembelajaran mufradat namun fokus yang diteliti berbeda yaitu tentang penggunaan media visual sedangkan isfi tentang penerapan metode card Sort Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mufradat.</p>	
Siti Ainun Khoiriyah	<p>Pemanfaatan Media <i>Flash Card</i> untuk Meningkatkan Penguasaan Mufradat Siswa Kelas VII A MTsN Gemplak Sleman Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013</p>	<p>Hasil penelitian ini yaitu: Berdasarkan hasil penelitian media flash card efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam menerapkan media flash card guru dapat mengembangkan dan menggunakan metode pembelajaran sesuai materi yang diajarkan. Dalam penelitian ini peneliti sama-sama meneliti masalah penguasaan mufradat bahasa Arab.</p>	<p>Peneliti membahas tentang Pemanfaatan Media <i>Flash Card</i> untuk Meningkatkan Penguasaan Mufradat.</p>

Firda Kostarika	Penggunaan Media gambar dalam pembelajaran bahasa Arab untuk penguasaan mufradat di MI Negri Model Slarang Kidul Lebaksiu Tegal Tahun Ajaran 2015/2016	Hasil Penelitian ini bahwa pelaksanaan penggunaan media gambar sudah dianggap tepat untuk pembelajaran bahasa Arab khususnya mufradat terhadap siswa kelas VB. Karena selain berfungsi untuk perkembangan anak juga merangsang pertumbuhan otak, sehingga muncul pada diri siswa kreatifitas yang tinggi dan juga mampu mengembangkan potensi yang telah ada pada diri siswa tersebut.	Peneliti membahas tentang penggunaan Media gambar dalam pembelajaran bahasa Arab.
--------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------

C. Paradigma Berfikir

Paradigma berfikir dari penelitian ini “ Penggunaan Media Visual dalam Pembelajaran Mufradat Bahasa Arab pada Kelas II di MI Tarbiyatussibyan Boyolangu Tulungagung.” dapat dijelaskan dalam pola pikir berikut ini. Penerapan Media Visual dalam pembelajaran mufradat bahasa Arab siswa dikembangkan dari landasan teori yang telah disebutkan serta tinjauan penelitian terdahulu.

Gambar 2.1
Paradigma Penggunaan Media Visual dalam Pembelajaran Mufradat Bahasa Arab



Pembelajaran mufradat Bahasa Arab yang dilaksanakan di madrasah ini salah satunya menggunakan media visual yang mana penggunaan media visual tersebut membantu guru dalam pelaksanaan pembelajaran mufradat bahasa Arab. Siswa lebih aktif, kreatif, semangat serta pembelajaran tidak hanya terpusat kepada guru melainkan siswa juga ikut aktif dalam proses pembelajaran. Penggunaan media visual dalam pembelajaran bahasa Arab juga memiliki hambatan. Hal ini akan mempengaruhi proses pembelajaran mufradat bahasa Arab. Dengan demikian adanya solusi dan upaya guru dalam mengatasi hambatan tersebut menjadi rujukan dalam menggunakan media visual untuk mempermudah proses pembelajaran mufradat bahasa Arab.